BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Literatur Review

Literatur Review merupakan peninjauan kembali atas pustaka-pustaka atau tulisan terdahulu yang terkait dengan tema yang sedang dibahas. Literatur Review dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang peran NATO dalam operasi militer Amerika Serikat di Afghanistan. Penulis menghimpun informasi dari tulisan terdahulu yang relevan dengan topik yang bersumber dari buku-buku ilmiah, jurnal ilmiah, laporan penelitian, press release, skripsi dan berita-berita resmi. Berikut merupakan beberapa literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas:

Skripsi yang ditulis oleh Yeyen Magreyeni mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional Universitas Islam Negeri Jakarta. Skripsi ini ditulis dan diselesaikan pada tahun 2012 berjudul "Keterlibatan NATO Dalam Operasi Militer Yang Dipimpin Oleh Amerika Serikat Di Afghanistan Masa Pemerintahan George W. Bush"(Magreyeni, 2012). Dalam penelitian ini lebih mentinik beratkan pada faktor-faktor keterlibatan NATO dalam invasi Amerika Serikat di Afghanistan masa pemerintahan George W. Bush. Peneliti menemukan bahwa keterlibatan NATO di Afghanistan dengan melakukan operasi militer di berbagai daerah di Afghanistan belum menunjukan kemampuan NATO untuk membantu Afghanistan menyelesaikan problematika yang terjadi di dalam negerinya. Ketidakefektifan tersebut

disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah belum berpengalamannya NATO dalam melakukan peran organisasinya diluar kawasan Eropa. Akibatnya, kebijakan yang dikeluarkan belum secara efektif menyentuh akar masalah yang ada di Afghanistan. Sehingga dari peneliti terdahulu peneliti dapat mengetahui bagaimana keterlibatan NATO dalam operasi militer Amerika Serikat di Afghanistan pada masa pemerintahan George W. Bush.

Selanjutnya, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Chanif mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi ini berjudul "Efektivitas *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) Dalam Menciptakan Keamanan Di Afghanistan Melalui *International Security Assistance Force (ISAF) Periode 2003-2014*"(Chanif, 2018). Skripsi ini ditulis pada tahun 2018. Di dalam penelitian ini membahas tentang *International Security Assistance Force* atau ISAF yang dijalankan oleh NATO di Afghanistan. NATO yang dibentuk pada masa perang Dingin berlangsung dihadapkan pada struktur keamanan internasional pasca Perang Dingin yang jauh berbeda dengan tujuan awal pembentukannya. Pertanyaan akan relevansi NATO terjawab ketika NATO terlibat dalam penyelesaian konflik di semenanjung Balkan pada akhir 1990-an dan pengambilalihan operasi ISAF yang sebelumnya dijalankan oleh PBB. Operasi yang dibentuk berdasarkan resolusi 1386 Dewan Keamanan PBB ini memiliki tujuan untuk membantu pemerintah Afghanistan dalam menyediakan bantuan keamanan dan membangun kembali negaranya, setelah peristiwa 11 September 2001 dan invasi AS ke Afghanistan yang menyertai setelahnya.

Selanjutnya, Jurnal yang ditulis oleh Anis Susanti mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional Universitas Riau. Dengan judul "Keefektifan *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) Memimpin *International Security Assistance Force* (ISAF) Di Afghanistan Tahun 2002-2012(A. Susanti, 2014). Jurnal ini di tulis pada tahun 2014. Jurnal menjelaskan tentang efektivitas NATO memimpin *International Security Assistance Force (ISAF)* di Afghanistan pada 2002-2012. Peran ISAF dalam membantu pemerintah Afghanistan dan membangun kemampuan keamanannya sendiri. ISAF yang dipimpin NATO itu dibentuk untuk beroperasi melawan negara yang menjadi ancaman bagi Afghanistan seperti Taliban, ISAF juga berperan untuk membantu memperkokoh dan melatih pasukan Afghanistan serta akan mencegah dan menghentikan masuknya dan menyebarnya narkotika di negara tersebut. Mandat ISAF awalnya hanya terbatas untuk menyediakan keamanan di sekitar Kabul. Namun pada bulan Oktober 2003, PBB memperpanjang mandat ISAF untuk menutupi seluruh Afghanistan (UNSCR 1510), membuka jalan bagi perluasan misi di seluruh Afghanistan. Misi ISAF Untuk Mendukung Pemerintahan Afghanistan.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga penulis membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti sebagai rujukan dalam penelitian yang akan penulis buat. penulis dalam skripsi ini lebih difokuskan pada analisis peran NATO dalam operasi militer Amerika Serikat di Afghanistan

serta efektifvitas peran NATO dalam operasi militer Amerika Serikat di Afghanistan.

2. Kerangka Teoritis/Konseptual

Dalam mempermudah proses penelitian ini peneliti membutuhkan teori-teori serta konsep yang sesuai dengan tema agar penelitian terarah. Dalam tinjauan pustaka ini akan dijelaskan beberapa teori dan konsep yang dipakai peneliti agar penelitian lebih dapat dipahami. Kerangka teoritis berfungsi sebagai dasar argumentasi agar dapat menjawab pertanyaan penelitian serta landasan untuk menganalisa masalah yang sedang diteliti.

Perkembangan studi Hubungan Internasional mengalami banyak kemajuan yang pesat. Negara-negara didunia tidak dapat melepaskan diri dari hubungan kerjasama antar negara yang melintas batas negara. Negara-negara harus saling berinteraksi, dalam interaksinya tersebut tentunya memiliki tujuan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik dari masing-masing pihak. Dalam memahami dinamika interaksi internasional.

Dalam konteks ini negara-negara didunia saling berinteraksi dengan membuat perkaitan, kesepakatan, perjanjian dalam suatu organ bersama untuk mencapai dan mengejar kepentingan bersama para anggotnya yang disebut dengan organisasi internasional.

Organisasi Internasional menurut **Theodore A. Coulombus** dan **James H. Wolfe** organisasi internasional merupakan :

> **"Organisasi internasional merupakan suatu struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk atas suatu kesepakatan antara anggota-anggota (pemerintah dan pemerintah) dari dua atau lebih Negara berdaulat dengan tujuan untuk mengejar kepantingan bersama para anggotanya."**(Perwita, 2005)

Sedangkan **A. Le Roy Bennet** mengemukakan bahwa organisasi internasional merupakan :

> **"Organisasi Internasional merupakan suatu perkaitan antar subjek yang melintasi batas-batas Negara dimana perkaitan tersebut terbentuk berdasarkan suatu perjanjian dan memiliki organ bersama."**(Perwita, 2005)

Pada dasarnya konsep organisasi internasional itu dikategorikan menjadi dua bagian yaitu :

1. Organisasi antar pemerintah (inter-Governmental Organizations/IGO); anggotanya terdiri dari delegasi resmi pemerintah negara-negara. Contohnya : World Trade Organization (WTO)
2. Organisasi non-pemerintah (Non-GovernmentalOrganization/NGO); terdiri dari kelompok kelompok swasta dibidang keilmuan, keagamaan, kebudayaan, bentuk teknik atau ekonomi, dan sebagainya. Contoh : World Wildlife Fund (WWF).

Sementara itu, berbeda dengan **A. Leroy Bennet, H.G. Schermers** membagi organisasi internasional menjadi dua yaitu(Setianingsih, 2004a):

1. Organisasi yang bersifat universal; organisasi yang keanggotaanya terdiri dari negara-negara tanpa membedakan system pemerintahanya atau system pemerintahanya. Contoh : PBB.
2. Organisasi internasional terbatas; organisasi yang keanggotaanya didasarkan pada krteria tertentu. Contoh : NATO. NATO dalam keanggotaanya tidak semata-mata didasarkan pada letak geogrrafis dari anggotanya saja tapi lebih ditekankan kepada kepentingan politik

Sementara fungsi dari organisasi internasional menurut **A. Leroy Bennet** adalah(Setianingsih, 2004b) :

1. Menyediakan hal-hal yang dibutuhkan bagi kerjasama yang dilakukan antar Negara dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang besar bagi seluruh bangsa.
2. Memperbanyak komunikasi anatar pemerintahan, sehingga ketika masalah muncul ke perumukaan, ide-ide dapat bersatu.

Ketika berbicara tentang peran organisasi internasional, **Clive Archer** dalam bukunya International Organizations menjelaskan bahwa organisasi internasional mempunyai tiga peran penting, yaitu(Fuadi, 2014):

1. Sebagai Instrumen, organisasi internasional digunakan untuk mencapai tujuan dari politik luar negeri dari sebuah negara. Hal ini biasanya terjadi pada IGO yang mana tindakan-tindakan yang akan diambilnya dapat dibatasi oleh negara yang tergabung didalamnya.

Sedangkan dalam INGO, tindakan-tindakan yang akan diambilnya dapat dipengaruhi oleh anggotanya seperti kelompok perdagangan, organisasi bisnis, partai politik, atau kelompok keagamaan.

2. Sebagai Arena, organisasi internasional memiliki peran sebagai arena atau tempat untuk bertemunya anggota-anggotanya untuk membahas permasalahan yang sedang berkembang. Organisasi internasional dapat menjadi tempat untuk berdiskusi, berdebat, bekerjasama, atau bahkan saling berbeda pendapat. .
3. Sebagai aktor independen, hal ini berarti organisasi internasional dapat membuat keputusan sendiri tanpa dapat intervensi dari pihak luar. Organisasi internasional dapat menjalankan kebijakannya yang mana kebijakannya dapat menimbulkan kesepakatan atau ketida ksepakatan antar negara-negara anggotanya. Hal dapat dicontohkan seperti IGO.

Berkaitan dengan aktor Negara, setiap organisasi internasional memiliki peran tersendiri. Organisasi internasional sebagai suatau bentuk kerjasama yang memberikan manfaat timbal balik untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. Dalam hal ini Secara garis besar ada empat bidang utama yang menjadi focus peran NATO di Afghanistan, yaitu keamanan, pembangunan dan rekonstruksi, tata kelola pemerintahan dan kontra narkotika Dalam urusan keamanan dilakukan dengan mengadakan patroli, operasi keamanan, melatih tentara nasional Afghanistan, dan melucuti kelompok bersenjata ilegal. Dalam bidang rekonstruksi NATO ikut membantu

merehabilitasi sekolah, fasilitas kesehatan dan sarana prasarana lainnya, merestorasi suplai air bersih, serta menyediakan dukungan untuk proyek militer-sipil lainnya.

Pembangunan juga ditujukan untuk mendorong terbentuknya pemerintahan yang demokratis. Terakhir yaitu kontra narkotika, dilakukan dengan mengadakan kampanye publik, melatih polisi nasional Afghanistan dalam penanggulangan obat terlarang, menghancurkan fasilitas pengolahan dan menindak para produsen opium yang terafiliasi dengan pemberontak.

NATO adalah salah satu contoh organisasi yang menganut system keamanan kolektif dimana para anggota NATO bersama-sama menjaga keamanan anggotanya dan apabila ada satu negara anggota mendapat serangan maka Negara anggota pun ikut membantu sesama anggota.

Menurut **Joshua S. Goldstein** keamanan kolektif adalah :

> **"Keamanan kolektif adalah suatu system kerjasamakeamanan yang melihat ke dalam untuk menjamin terjaganya dan terpeliharnya keamanan dalam sebuah kelompok negara berdaulat."**(Goldstein, 2004)

Terlibatnya NATO dalam operasi militer Amerika Serikat di Afghanistan, Karena Amerika Serikat merupakan salah satu negara anggota NATO. Amerika Serikat telah mendapat serangan terorisme pada 11 September 2001 yang dilakukan oleh Osama Bin Laden beserta jaringan Al-Qaedahnya yang juga mendapat perlindungan dari kelompok Taliban yang memimpin

Afghanistan. Maka atas dasar tersebut NATO bersedia ikut bersama Amerika Serikat melukan operasi militer di Afghanistan.

Konsep aliansi menurut **George Modelski** adalah :

> "**Bentuk Kerjasama keamanan dalam bentuk formal atau informal yang terdiri dari dua atau lebih anggota Negara yang berdaulat"**(Magreyeni, 2012)

Aliansi mengutamakan kebijakan untuk mendukung kepentingan-kepentingan keamanan anggotanya dan memfasilitasi tujuan-tujuan tertentu dari kepentingan bersama anggotanya. NATO merupakan organisasi internasional formal yang menyediakan forum pengaturan bersama untuk mengevaluasi dan mengendalikan kebijakan keamananya.

Sedangkan menurut **Douglas T. Stuart** melihat bahwa aliansi merupakan :

> **"Perjanjian formal antar Negara untuk melakukan aksi bersama sebagai salah satu bentuk respon terhadap situasi politik tertentu."**(Magreyeni, 2012)

Evolusi eksistensi NATO sebagai aliansi pertahanan kolektif yang solid dirancang untuk menangkal dan mempertahankan diri dari ancaman militer langsung pihak lawan, memiliki kewajiban-kewajiban aliansinya tercantum dalam Pasal 5 perjanjian NATO yang menyatakan bahwa "*semua serangan militer yang ditujukan untuk melawan salah satu atau lebih Negara anggota NATO yang berada di Amerika utara atau Eropa secara tidak langsung*

menjadi serangan yang ditujukan kepada seluruh Negara anggota, dan menjadi tanggungan bersama".

Pasal 5 tersebut direalisasikan salah satunya dalam membantu Amerika Serikat dalam melaksanakan operasi militernya di Afghanistan, setelah terjadinya serangan 11 September 2001 yang menghancurkan Gedung WTC dan Pentagon.

Jack C Plano dan Roy Olton memberikan definisi yang lebih spesifik tentang aliansi. Mereka mengatakan bahwa:

> **"Aliansi adalah suatu bentuk persetujuan formal anatara dua Negara militer, jika salah satu Negara menjadi anggota perjanjian tersebut diserang oleh pihak lawan dan tujuan lainya untuk mengembangkan kepentingan bersama ".**(Plano, 1982)

Alasan pembentukan aliansi berkaitan erat dengan :

1. Kebutuhan domestik, dalam hal ini adalah kepentingan-kepentingan Amerika Serikat dan eropa, seperti kepentingan ekonomi, politik, kepentingan keamanan.
2. Adanya persepsi ancaman bersama seperti potensi ancaman Uni Soviet pada waktu perang dingin, dan ancaman terorisme yang dilakukan oleh kelompok teroris seperti konflik di Afghanistan.(Plano, 1982)

Konsep **Konflik** berasal dari kata kerja Latin, *configure* yang berarti saling memukul. Secarasosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses

sosial antara dua orang atau lebih (bisa jugakelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.

Tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya ataudengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan denganhilangnya masyarakat itu sendiri.Konflik bertentangan dengan integrasi. Konflik dan Integrasi berjalan sebagai sebuah siklus di masyarakat. Konflik yang terkontrol akan menghasilkan integrasi. sebaliknya,integrasi yang tidak sempurna dapat menciptakan konflik.

Menurut **Taquiri dalam Newstorm dan Davis** (1977), memberikan defisi konflik :

> **"Konflik merupakan warisa kehidupan social yang boleh berlaku dalam berbagai keadaan akibat dari pada bangkitnya keadaan ketidak setujuan, kontroversi dan pertentangan diantara dua pihak secara berterusan**."

Konflik dapat merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukanya, penyatuan dan pemeliharaan social. Konflik dapat menempatkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya.

Konflik di Afghanistan sudah berlangsung selama 18 tahun dan belum ada tanda-tanda akan berakhir. pemerintahan Afghanistan yang didukung AS saat ini adalah yang terburuk dari sebelumnya. PBB mengatakan paruh pertama tahun ini adalah masa yang paling mematikan dari perang ini dengan 1.692 warga sipil tewas. Dan kelompok militan Taliban kini menguasai wilayah lebih banyak dari ketika perang ini dimulai pada 2001(Wijaya, 2018).

Presiden George W Bush melancarkan serangan rudal pertama pada Oktober 2001, sebulan setelah peristiwa serangan 11 September di New York dan Washington. Pada akhir 2001 AS bersama NATO memulai operasi militernya di Afghanistan. Tujuan dari serangan AS adalah untuk menghancurkan kelompok teroris dan pemerintahan Taliban yang melindungi mereka. AS juga ini memastikan Afghanistan tidak menjadi negara sarang teroris. Tujuh belas tahun kemudian Taliban menjadi lebih kuat dari seblumnya dan mereka memerangi pemerintahan Afghanistan serta pasukan AS. Bahkan keadaan keamanan di Afghanistan tidak lebih baik dari sebelumnya.

3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka teoritis di atas, penulis menarik hipotesis sebagai berikut :

"Melalui peran NATO dalam operasi militer Amerika Serikat di Afghanistan seperti membantu memelihara keamanan, pebentukan pelatihan pasukan keamanan Afghanistan serta berkontribusi dalam

pengiriman dan penyebaran pasukan di berbagai provinsi di Afghanistan maka operasi militer Amerika Serikat di Afghanistan berjalan dengan baik dan stabilitas keamanan di Afghanistan semakin membaik".

4. **Verifikasi Variabel dan Indikator**

Tabel 1. Verifikasi Variabel dan Indikator

Variabel dalam Hipotesis (Teoritik)	Indikator (Empirik)	Verifikasi (Analisis)
Variabel bebas: Melalui peran NATO dalam operasi militer AS di Afghanistan melalui pebentukan pelatihan pasukan keamanan Afghanistan serta berkontribusi dalam pengiriman dan penyebaran pasukan di berbagai provinsi di Afghanistan	1. Terlibat langsung dalam pengerahan pasukan ke Afghanistan	1. Di akhir tahun 2001 NATO mulai menempatkan pasukannya di Afghanistan. NATO memulai operasi militernya di Afghanistan dengan sandi *Operation Enduring Freedom.* Artikel ini dimuat dalam (https://edition.cnn.com/2013/10/28/world/operation-enduring-freedom-fast-facts/index.html)
	2. NATO memimpin pasukan bantuan keamanan atau *International Security Assitance Forces* (ISAF) dalam melatih dan membentuk pasukan keamanan Afganistan.	2. Resolusi DK PBB 1510 pada Oktober 2003, menyerahkan komando kepemimpinan ISAF kepada NATO. (https://www.nato.int/isaf/topics/mandate/unscr/resolution_1510.pdf)

Variabel terikat : Maka operasi militer Amerika Serikat di Afghanistan berjalan dengan baik dan stabilitas keamanan di Afghanistan semakin membaik	1. Berkontribusi dalam pengiriman dan penyebaran pasukan di berbagai provinsi di Afghanistan .	1. NATO melakuan operasinya ke seluruh provinsi di Afghanistan. (https://fas.org/sgp/crs/row/RL33627.pdf)
	2. Memfasilitasi penyerahan tugas keamanan secara penuh kepada pasukan keamanan Afghanistan	2. NATO melaui ISAF memberikan pelatihan dan membangun kemampuan pasukan nasional Afghanistan dan memberikan tanggung jawab keamanan penuh ke pasukan Afghanistan hingga akhir 2014. (https://fas.org/sgp/crs/row/RL33627.pdf)
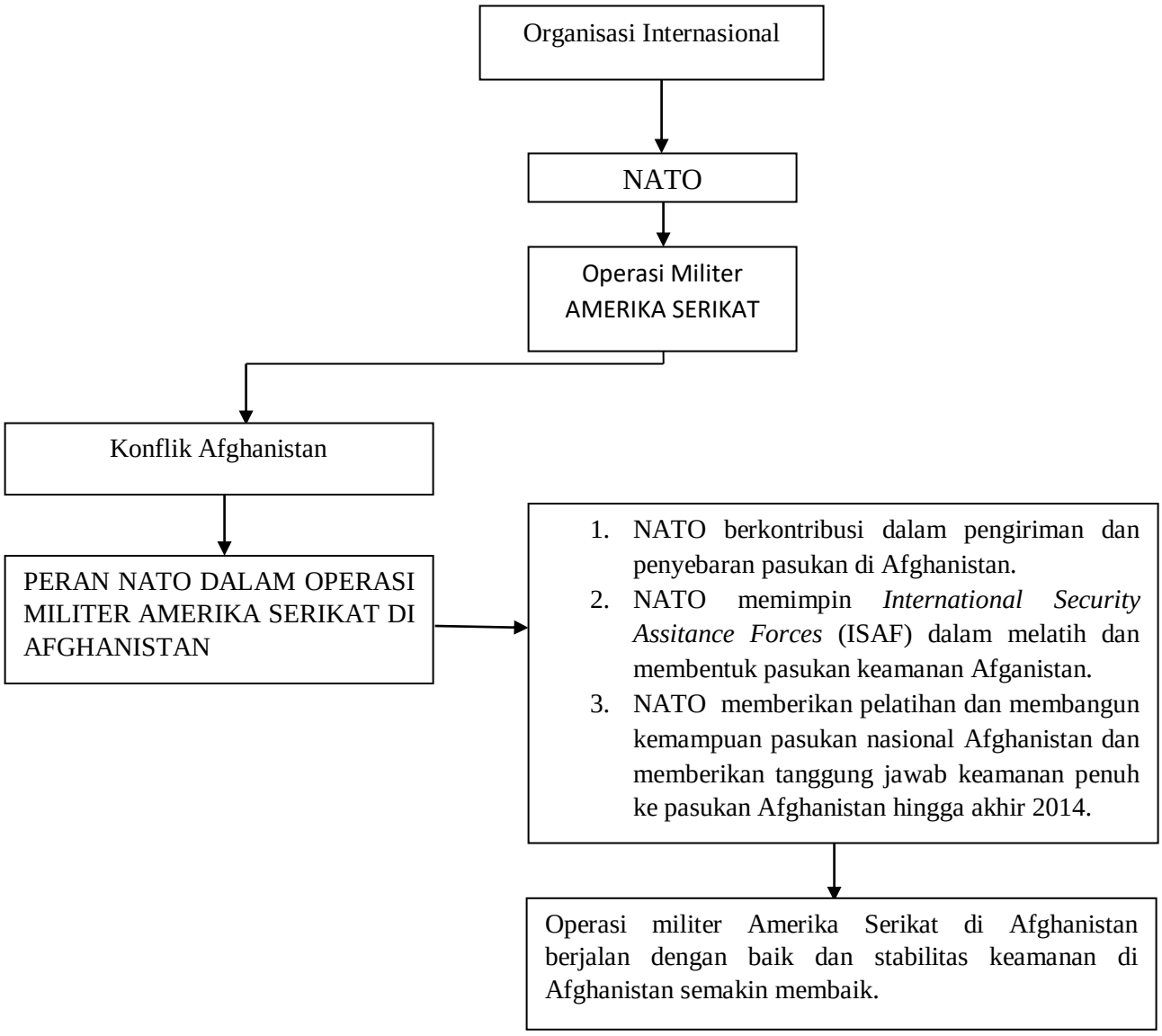
5. Skema dan Alur Penelitian